

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan Pembedahan atau tindakan operasi merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Tindakan pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologi yang ditimbulkan pada pasien yang akan menjalani operasi adalah kecemasan (Hasanah, 2017).

Kecemasan pre operasi terjadi ketika pasien diputuskan akan menjalani operasi hingga pasien berada di ruang operasi untuk intervensi tindakan pembedahan. Kecemasan digambarkan sebagai perasaan tidak nyaman, khawatir, takut, tegang, dan tidak nyaman. Hal ini adalah respon fisiologis terhadap rangsangan eksternal atau internal yang dapat menimbulkan gejala perubahan fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif. Masa preoperatif merupakan salah satu peristiwa yang mengkhawatirkan bagi kebanyakan pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Prevalensi kecemasan pada pasien dewasa adalah 51%. Pada pasien rawat inap dengan alasan *nonsurgical* 10% sampai 30% mengalami kecemasan. Kecemasan ini akan meningkat 50% sampai 80% pada pasien yang menunggu untuk operasi dan meningkat 5% pada pasien yang cemas sebelum dilakukan tindakan operasi (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Kecemasan pre operasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius, karena memiliki potensi untuk mempengaruhi semua aspek anestesi seperti kunjungan pre operasi, induksi, perioperatif, dan periode pemulihan. Kecemasan pre operasi berkorelasi dengan kebutuhan anestesi, peningkatan insiden mual, muntah, dan nyeri yang bertambah selama periode post operasi. Sebagai akibat komplikasi yang ditimbulkan dari kecemasan pre operasi akan memperpanjang masa rawat post operasi di rumah sakit (Celik & Edipoglu, 2018).

Tindakan Operasi *sectio caesarea* seringkali menimbulkan kecemasan pada ibu hamil, hal ini sering terjadi pada saat pre operasi karena kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya (Azzahroh et al., 2020)

Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yaitu ketakutan akan rasa sakit atau nyeri setelah operasi, cemas akan terjadi perubahan fisik karena ada organ yang diangkat atau dikeluarkan dari tubuh, cemas menghadapi ruang operasi, takut terhadap alat-alat bedah yang digunakan saat operasi dan adanya ketakutan operasi akan gagal. Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* memiliki beberapa dampak post operasi pada pasien, yaitu menimbulkan beberapa masalah seperti nyeri, mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, dan meningkatkan risiko infeksi (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Setiap prosedur dalam tindakan pembedahan mutlak memerlukan tindakan anestesi, baik spinal anestesi maupun general anestesi. Tindakan anestesi sebelum pembedahan tidak hanya untuk mencegah rasa sakit, tetapi juga untuk membuat operasi lebih mudah, lebih cepat dan tidak rumit bagi pasien (Heryati, 2022). Setiap tindakan *sectio caesarea* dilakukan dengan anestesi spinal, karena anestesi spinal merupakan metode standar anestesi elektif operasi *sectio caesarea* secara global (Yu et al., 2021).

Pembedahan *sectio caesarea* sering dilakukan sebagai suatu pilihan operasi yang elektif maupun pada keadaan emergensi. Indikasi paling umum adalah kegagalan kemajuan pembukaan jalan lahir, gawat janin, disproporsi sefalopelvik, letak janin yang abnormal, prematur, dan juga riwayat *sectio caesarea* sebelumnya (Latupeirrisa & Angkejaya, 2020).

Kecemasan pre operasi dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang akan menjalani operasi. Oleh karena itu rasa cemas yang dialami pasien khususnya pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi harus segera memerlukan intervensi dengan terapi farmakologi maupun terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologi menggunakan obat-obatan antidepresan seperti HCL, alparazolam, diazepam, busipurone, dan lorazeoam. Sedangkan terapi nonfarmokologi menggunakan tektnik terapi distrakasi atau relaksasi seperti psikoterapi dan psikoreligius. Terapi psikoreligius salah satunya Murottal Al-Qur'an yang dapat membantu kekebalan dan daya tahan sebagai sumber psikosisial ketika berhadapan dengan permasalahan (Sugiyanto, 2021).

Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi nonfarmakologi lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faradisi & Aktifah, (2018) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik, karena murottal Al-qur'an merupakan dimensi musik dalam Islam yang sangat dikenal dikalangan masyarakat muslim Indonesia.

Peran penata anestesi dalam pelayanan asuhan kepenetaan pra anestesi adalah melakukan pemeriksaan dan penilaiaan status fisik pasien, dan melakukan pemeriksaan ulang tanda-tanda vital pasien (Tandung et al., 2018). Selain itu peran penata anestesi dalam pelayanan asuhan kepenetaan pra anestesi adalah mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* adalah dengan terapi nonfarmakologi yaitu terapi murottal Al-Qur'an (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an). Melalui terapi tersebut, Penata Anestesi juga dapat melakukan pendekatan spiritual kepada pasien pre operasi (Maulidia & Muladiatin, 2018). Mendengarkan murottal akan menimbulkan efek tenang dan rileks pada diri seseorang, sehingga akan turut memberikan kontribusi dalam penurunan kecemasan (Yuliani et al., 2018).

Terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman menunjukkan adanya penurunan dalam kecemasan dimana respon merasa lebih rileks dan sangat menenangkan jiwa saat melaksanakan terapi Murottal Surah Ar-Rahman (Rahmasanti & Windayanti, 2021). Penerapan terapi murottal pada pasien pre

operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan, dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan hingga tidak ada kecemasan (Hapsari et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kota Bandung dari rekam medis tercatat jumlah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi dari bulan Agustus-Oktober sebanyak 178 pasien. Hasil wawancara terhadap penata anestesi untuk mengatasi kecemasan dengan nonfarmakologi pada pasien pre operasi di RSUD Kota Bandung selama ini telah diberikan terapi relaksasi nafas dalam, namun belum pernah ada yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD Kota Bandung.”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman pada kelompok intervensi.

- b. Diketahui kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebelum dan sesudah diberikan terapi nafas dalam pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan penelitian ini meliputi materi keperawatan anestesi atau manfaat dari pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Kota Bandung.
2. Lingkup Sasaran penelitian ini yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Lingkup Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rawat Inap dan Kamar operasi RSUD Kota Bandung.
4. Lingkup Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan sampai selesai penelitian pada bulan Mei 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan kepenataan dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* melalui pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien di RSUD Kota Bandung

Meningkatkan pemahaman pasien tentang cara termudah dan efektif dalam mengatasi kecemasan sehingga membuat pasien merasa tenang dan nyaman serta mengurangi rasa cemas pada pre operasi sehingga tidak terjadi perubahan fisik dan psikologi ketika di kamar operasi.

b. Penata Anestesi di RSUD Kota Bandung

Dapat dijadikan referensi dan meningkatkan kualitas pelayanan Keperawatan Anestesi untuk mengaplikasikan tindakan mandiri melalui terapi murottal surah Ar-Rahman di RSUD Kota Bandung.

c. Diklat RSUD Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk Rumah Sakit dalam peningkatan mutu dan inovatif pelayanan kesehatan dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pelayanan anestesi di RSUD Kota Bandung.

d. Dosen Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi

Dapat menjadi bahan referensi perpustakaan mata kuliah Asuhan Keperawatan Perianestesi dan menjadi bahan masukan mengenai pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti cara menurunkan kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD Kota Bandung ?”

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Beberapa keaslian penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain :

1. Putri Arthaningsih Febrienka et al., (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Murottal Ayyatul Syifa' Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan jenis penelitian *Post only design*. Sampel pada penelitian yaitu 21 responden kelompok eksperimen dan 21 responden kelompok control pasien pasca general anestesi dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data hasil penelitian diuji dengan Shapiro-wilk untuk uji normalitas data dan *Independent T-Test*

untuk uji hipotesis. Waktu pulih sadar pasien pasca general anestesi dengan (*P-value*) 0.000 ($p < 0.05$). rata-rata waktu pulih sadar kelompok intervensi yaitu 5.14 menit dan waktu pulih sadar kelompok kontrol adalah 10.9 menit. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh terapi murottal ayatul syifa' terhadap waktu pulih sadar pasien pasca general Anestesi.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Terapi murottal Al-Qur'an dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat pada penelitian ini yaitu kecemasan, Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *pretest-posttest with control group design*, Responden pada penelitian ini yaitu Pasien Pre operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi dan Tempat penelitian ini di RSUD Kota Bandung.

2. Hepp et al., (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Effects of music intervention during caesarean delivery on anxiety and stress of the mother a controlled, randomised study Philip*. Penelitian ini menggunakan metode Studi SAMBA (*Sectio caesarea und die Auswirkung von Musik Begleittherapie auf Anxiolyse*; Operasi caesar dan pengaruh intervensi musik terhadap kecemasan) adalah uji coba acak terpusat, terkontrol, dan terpusat yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Dusseldorf, Jerman. Studi ini mematuhi pedoman *CONSORT*. Sampel pada penelitian ini adalah 304 responden yang terbagi dalam dua kelompok. Kelompok intervensi diberikan intervensi

dengan mendengarkan music dengan pengeras suara sedang kan kelompok kontrol mendapat perlakuan standar tanpa mendengarkan musik. Instrument penelitian ini menggunakan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). Analisi data dalam penelitian menggunakan uji *Chi-Square dan Uji t-test*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah musik selama operasi caesar adalah cara yang mudah diterapkan dan efektif untuk mengurangi stres dan kecemasan ibu hamil.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikat yaitu kecemasan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel bebas pada penelitian ini yaitu murottal surah Ar-Rahman, Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *pretest-posttest with control group design*, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, Instrumen pada penelitian ini menggunakan modifikasi *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*, Responden pada penelitian ini yaitu Pasien Pre operasi *Sectio Ceasarea* dengan spinal anestesi dan Tempat penelitian ini di RSUD Kota Bandung.

3. Mustika Aji Nugroho et al., (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimental dengan desain *pre test and post test with control group*. Jumlah responden 70 orang yang dipilih dengan menggunakan

consecutive sampling. Instrumen menggunakan modifikasi *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang telah diuji validitas 0,91. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikat yaitu kecemasan, desain penelitian yaitu pre test and post test with control group dan instrumen yang digunakan yaitu *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel bebas yaitu murottal surah Ar-Rahman, Teknik Pengambilan Sampel yaitu *purposive sampling*, Responden penelitian yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi dan tempat penelitian yaitu RSUD Kota Bandung.

4. Suparyadi et al., (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open *Reduction Internal Fixation* (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan jenis penelitian *pre-posttest control group design*. Sampel penelitian ini sebanyak 18 responden sebagai kelompok eksperimen dan 18 responden sebagai kelompok control. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *consecutive sampling*. instrument pengukur kecemasan yang

digunakan yaitu APAIS. Analisis data dalam penelitian ini di uji dengan *Wilcoxon* dan *mann-whitney*. Hasil dalam penelitian ini adalah terapi murottal memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi ORIF.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu murottal Al-Qur'an, variabel terikat yaitu kecemasan dan instrument penelitian yaitu *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah responden pada penelitian ini yaitu pasien pre operasi *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan tempat penelitian ini di RSUD Kota Bandung.